

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Komunikasi Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa SD

Nurfita^{1*}, Suardi², Jamaluddin³

^{1*,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 28, 2024

Accepted Sep 29, 2024

Published Online Des 13, 2024

Keywords:

Inkuiri Terbimbing

Media Audiovisual

Kemampuan Komunikasi

Kepercayaan Diri

Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, yakni Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SDI Tamamaung II, Makassar, yang berjumlah 51 siswa, dengan teknik sampel jenuh yang melibatkan semua siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes tertulis untuk mengukur hasil belajar, lembar observasi untuk menilai kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri, serta angket untuk mendukung pengumpulan data tambahan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif untuk menggambarkan data awal dan akhir, serta statistik inferensial, seperti uji normalitas, homogenitas, Mann-Whitney U, dan Paired Sample T-Test, untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, media audiovisual terbukti efektif memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Implikasi dari penelitian ini, secara teori, mendukung pendekatan konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Model ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan afektif dan psikomotor siswa secara lebih optimal.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Nurfita,

Magister Pendidikan Dasar,

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar,

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email: nfita47@gmail.com

How to cite: Nurfita, N., Suardi, S., & Jamaluddin, J. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Komunikasi Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa SD . *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2043>

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Komunikasi Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa SD

1. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan capaian kapabilitas siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran, mencakup perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2011). Dalam konteks pendidikan dasar, Kurikulum Merdeka telah diterapkan, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran IPS berperan strategis dalam membentuk individu yang berkarakter, kreatif, dan bertanggung jawab sesuai tujuan pendidikan nasional. Menurut Hilmi, (2017); Syahputra, (2020) pendidikan IPS memadukan ilmu sosial, humaniora, dan alam dengan pendekatan pedagogis yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih menghadapi berbagai tantangan. Observasi awal di UPT SPF SD Inpres Tamamaung II menunjukkan bahwa pembelajaran masih dominan berpusat pada guru (teacher-centered), dengan minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video. Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan kesulitan memahami materi. Selain itu, hasil ulangan harian siswa kelas V memperlihatkan bahwa 65% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Analisis terhadap situasi ini menunjukkan beberapa permasalahan mendasar, seperti miskonsepsi materi, kurangnya perhatian siswa, dan lemahnya kemampuan komunikasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menggunakan model pembelajaran dan media yang lebih efektif guna mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik, termasuk dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Salah satu alternatif yang dapat diadopsi untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry). Model ini memungkinkan siswa secara aktif menemukan dan memahami konsep dengan lebih mendalam, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi (Margunayasa et al., 2019; Syahputra, 2020). Menurut Gunawan et al., (2019) pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dirancang secara instruksional untuk menciptakan proses pembelajaran yang sistematis, terencana, dan mampu memotivasi siswa.

Di samping itu, integrasi media pembelajaran seperti media audio-visual dapat

memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Media audio-visual, yang menggabungkan elemen gambar dan suara, dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas penyampaian konsep, dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang kompleks (Fitria, 2018; Setiyawan, 2021). Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran juga telah dibuktikan mampu merangsang imajinasi siswa dan mempermudah pemahaman konsep yang abstrak (Intaniasari et al., 2022).

Terlepas dari potensi yang ada, sedikit penelitian yang mengkaji efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di pembelajaran IPS. Padahal, kemampuan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, merupakan keterampilan penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep IPS di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual terhadap keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di tingkat SD. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual dengan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu:

- a. **Kelompok eksperimen:** Siswa yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual.
- b. **Kelompok kontrol:** Siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa perlakuan.

Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok untuk menilai pengaruh perlakuan.

Populasi dan Sampel

- a. **Populasi:** Seluruh siswa kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung II, Makassar, yang

terdiri dari dua kelas dengan total 51 siswa (kelas VA sebanyak 26 siswa dan kelas VB sebanyak 25 siswa).

- b. **Sampel:** Menggunakan teknik **sampel jenuh**, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah siswa relatif kecil sehingga memungkinkan pengumpulan data secara menyeluruh untuk hasil yang lebih representatif.

Instrumen Penelitian

- a. **Tes Tertulis:** Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan.
- b. **Lembar Observasi:** Instrumen ini digunakan untuk menilai kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
- c. **Angket:** Digunakan untuk melengkapi data afektif, khususnya dalam mengukur aspek kepercayaan diri siswa.

Pemilihan instrumen berupa tes, observasi, dan angket dimaksudkan untuk mengukur variabel penelitian secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik sebagai berikut:

- a. **Statistik Deskriptif:**
 - 1. Untuk menyajikan gambaran data awal dan hasil perlakuan, seperti rata-rata, median, dan distribusi data.
- b. **Statistik Inferensial:**
 - 1. **Uji Normalitas:** Untuk memastikan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal.
 - 2. **Uji Homogenitas:** Untuk menguji kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol.
 - 3. **Uji Mann-Whitney U:** Digunakan pada data ordinal untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok.
 - 4. **Uji Paired Sample T-Test:** Untuk mengukur perubahan skor dari pretest ke posttest dalam kelompok eksperimen.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan komunikasi, kepercayaan diri,

dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa setelah intervensi diberikan.

Tabel 1. Hasil Pretest

Interval Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
93 – 100	Sangat Baik				
84 – 92	Baik				
75 – 83	Cukup			1	4
<75	Kurang	26	100	24	96
Jumlah		26	100	25	100

Hasil pretest (Tabel 1) menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kedua kelompok masih tergolong rendah, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan, siswa pada kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir setara. Namun, setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional (Lihat tabel 2).

Tabel 1. Hasil Posttest

Interval Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
93 – 100	Sangat Baik	9	34.4		
84 – 92	Baik	9	34.4	2	8
75 – 83	Cukup	8	30.2	11	44
<75	Kurang			12	48
Jumlah		26	100	25	100

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat statistik, meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data apakah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis, data pretest dan posttest dari kedua kelompok memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Lihat tabel 3). Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara kedua kelompok. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok homogen, dengan nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05 (Lihat tabel 4).

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.45434475
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.101
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.252
	99% Confidence Interval	Lower Bound .241
		Upper Bound .263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Komunikasi	Based on Mean	9.982	1	49	.053
	Based on Median	9.487	1	49	.053
	Based on Median and with adjusted df	9.487	1	45.951	.053
	Based on trimmed mean	10.135	1	49	.053
Kepercayaan	Based on Mean	5.913	1	49	.069
	Based on Median	3.488	1	49	.068
	Based on Median and with adjusted df	3.488	1	38.941	.069
	Based on trimmed mean	5.753	1	49	.020
Hasil	Based on Mean	.905	1	49	.346
	Based on Median	.308	1	49	.582
	Based on Median and with adjusted df	.308	1	42.818	.582
	Based on trimmed mean	.771	1	49	.384

Setelah memenuhi uji prasyarat, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan **Paired Sample T-Test** untuk membandingkan nilai pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah perlakuan diberikan.

Tabel 5. Paired Sample T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Komunikasi	Equal variances assumed	.905	.346	-6.342	49	.000	-16.40000	2.58589
	Equal variances not assumed			-6.334	48.491	.000	-16.40000	2.58913

Selain itu, untuk membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan uji statistik Mann-Whitney U. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Secara rinci, nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa lebih baik. Media audiovisual yang digunakan juga terbukti mampu memfasilitasi proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa (lihat tabel 6). Aktivitas siswa yang lebih interaktif selama pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan berkontribusi aktif dalam diskusi kelas, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka.

Tabel 6. Analisis ManovaMultivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
MODEL	Pillai's Trace	.893	.636	30.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.333	.589	30.000	38.834	.000
	Hotelling's Trace	1.385	.539	30.000	35.000	.000
	Roy's Largest Root	.708	1.061 ^c	10.000	15.000	.000

a. Design: Intercept + MODEL

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Computed using alpha = .05

Temuan ini mendukung teori bahwa pembelajaran yang melibatkan eksplorasi aktif siswa dengan bantuan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar secara

signifikan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya penggunaan media audiovisual dalam model inkuiri terbimbing, sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual secara signifikan meningkatkan hasil belajar, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra et al. (2021) yang menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Gugus II Wilayah Bungaya. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen dalam penelitian tersebut juga lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Rizki et al. (2021) yang menemukan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing memiliki dampak signifikan pada keterampilan komunikasi siswa.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam penggunaan media audiovisual. Jika penelitian Hendra et al., (2022) lebih menekankan pada pemanfaatan audio-visual dalam bentuk gambar bergerak untuk mendukung pembelajaran kritis, penelitian ini mengintegrasikan media audiovisual berupa video interaktif yang melibatkan jeda untuk diskusi. Perbedaan ini memberikan pendekatan baru yang lebih terfokus pada pelatihan komunikasi siswa secara aktif. Selain itu, dibandingkan dengan penelitian (Ahmad Sanusi & Hamzan, 2023), yang lebih memfokuskan peningkatan berpikir kritis melalui model inkuiri terbimbing tanpa media audiovisual, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi model inkuiri dengan audiovisual memberikan hasil yang lebih optimal pada aspek afektif seperti kepercayaan diri siswa.

Secara teori, hasil penelitian ini mendukung kerangka konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Media audiovisual dalam penelitian ini berperan sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan konteks nyata yang membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana bantuan dari guru atau alat bantu seperti media audiovisual memungkinkan siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada jika mereka belajar sendiri. Dalam konteks ini, model inkuiri terbimbing dengan media audiovisual memberikan scaffold yang ideal bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep IPS secara mendalam.

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk

memanfaatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara lebih efektif dengan bantuan media audiovisual. Guru dapat merancang video pembelajaran yang disertai jeda untuk diskusi sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audiovisual juga membantu menjembatani kesenjangan pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi secara terbimbing.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media audiovisual memberikan hasil yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, pendekatan ini lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, sekolah dan guru disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran ini ke dalam kurikulum, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan eksplorasi mendalam seperti IPS.

Dengan demikian, temuan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis inkuiri, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sanusi, & Hamzan. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS V SDI BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN PELAJARAN 2023. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(2). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i2.31>
- Fitria, A. (2018). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Gunawan, Harjono, A., Hermansyah, & Herayanti, L. (2019). Guided inquiry model through virtual laboratory to enhance students' science process skills on heat concept. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.23345>
- Hendra, H., Rosleny, B., & Muhajir, M. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan

- hasil belajar siswa kelas V SD *PROSIDING SEMINAR*
- Hilmi, M. Z. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2019). The effect of guided inquiry learning and cognitive style on science learning achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12147a>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sudjana, N. (2011). Supervisi pendidikan: Konsep dan aplikasinya bagi pengawas sekolah. *Bekasi: Binamitra Publishing*.
- Syahputra, M. A. D. (2020). Peranan Pendidikan IPS dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3036>